

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dengan teori sebelumnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di teori tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini dan untuk menjawab fokus masalah, maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

A. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Bagaimana Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihun dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar

Metode adalah salah satu upaya guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadhul Muflihun dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya ataupun bisa juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam setiap proses pembelajaran guru harus memiliki metode agar peserta didik dapat belajar secara efektif.

Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan metode yang digunakan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadlul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar, seperti di bawah ini.

- a. Guru menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

Seperti yang dikatakan Ibu Alfi Khumairo' seorang guru harus menggunakan Metode yang tepat dalam pembelajaran agar santri mampu memahami pelajaran dengan baik.¹

Menurut observasi peneliti, guru TPQ menggunakan metode yang tepat dalam pembelajarannya. Guru tidak harus menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam setiap pembelajaran membaca Al-Qur'an tapi guru menyesuaikan metode mana yang tepat agar santri-santrinya dapat memahami pelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik.

Sedangkan menurut Asy Syaikh Imam, sebagai guru hendaknya selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang akan mengganggu konsentrasi, memperhatikan murid-muridnya dengan cermat dan teliti, sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat mengetahui metode yang paling tepat.

¹ Wawancara dengan Ibu Alfi Khumairo' selaku guru TPQ Riyadlul Muflihah 12-03-2016

Bisa jadi setiap murid diajari dengan metode yang berbeda. Inilah faktor terpenting dalam mengajar, sebab metode mengajar ialah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu. Maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid-muridnya.² Guru harus mengetahui sikap dan sifat santrinya agar guru dapat menentukan metode yang tepat untuk proses pembelajaran.

- b. Guru menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Chusnul Rahmawati selaku pengajar santri tingkat jilid yang menyatakan bahwa, metode yang diterapkan hampir semua guru TPQ Riyadlul Muflihini metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif). Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) ini menurut saya mudah digunakan dan mudah juga untuk dimengerti para santri, sebab di dalam setiap buku jilid sudah ada keterangan bagaimana cara membaca jilid tersebut.³

Menurut observasi peneliti, kebanyakan guru TPQ Riyadlul Muflihini menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif). Metode ini dapat membuat santri aktif. Santri bisa belajar sendiri

² Asy Syaikh Imam, "*Etika Mempelajari Al-Qur'an*", (Jakarta: Daar Hasan Al-Himshi), hal. 36

³ Wawancara dengan Ibu Chusul Rahmawati selaku guru TPQ Riyadlul Muflihini 05-03-2016

tentang membaca Al-Qur'an sebab dalam buku Jilidnya sudah terdapat penjelasan-penjelasan tentang cara membaca Al-Qur'an.

Dokumentasi metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dari (TPA/TPQ) Riyadlul Muflihini

1. Alif (tidak berharokat) dianggap tidak ada dan tidak dibaca
2. Huruf-huruf ini ketika sukun bunyinya memantul (dua ketukan)

ق, ط, ب, ج, د

Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam metode ini santri dituntut keaktifannya, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri tentang bacaan Al-Qur'an sedangkan ustad/ustadzah sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator. Metode CMSA (cara mengaji santri aktif) ini perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individu.⁴

- c. Bentuk pelaksanaan dari metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) ada dua bentuk yang pertama sorongan individu atau privat dan klasik individual.

Seperti yang dijelaskan Ibu Chusnul Rahmawati, ada dua bentuk pelaksanaan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) yaitu sorongan individu dan klasik individu. Dari dua bentuk tersebut guru menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.⁵

⁴ <http://Widiyareksi.blogspot.com>, 2012: 14-03-2016,

⁵ Wawancara dengan Ibu Chusul Rahmawati selaku guru TPQ Riyadlul Muflihini 05-03-2016

Menurut observasi peneliti, bentuk pelaksanaan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) ada dua bentuk pembelajaran, yaitu sorogan individu dan klasik individu. Pelaksanaannya tergantung materi yang akan diajarkan tiap harinya.

Metode CMSA (cara mengaji santri aktif) ada beberapa bentuk pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

1. Sorogan individu atau privat, Santri bergiliran mendapatkan pelajaran membaca Al-Qur'an dari ustad atau ustadzah (berdasarkan kemampuan santri apabila santri mempunyai kemampuan tinggi bisa samapai 2,3, atau 4 halaman.
2. Klasik individul, sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pembelajaran yang akan dibacanya 2, 3 halaman dan seterusnya. Sedangkan dalam membacanya sngat ditekankan kemudian dinilai prestasi belajarnya.⁶

**B. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua:
Apa kendala dan cara mengatasi guru TPA/TPQ dalam Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar**

Dalam setiap pembelajaran seorang guru pasti menghadapi kendala-kendala dalam melakukan tugasnya dalam menyampaikan sebuah pengetahuan seperti pada saat aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak

⁶ *Ibid*, Widiyareksi....14-03-2016

semuanya dapat berlangsung secara wajar. Pastinya guru akan menemui kendala-kendala dalam mengajar anak didik. Kadang-kadang anak lancar dan kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi..

Setiap ada masalah pasti ada jalan keluarnya, begitu pula dengan guru yang mendapatkan kendala dalam setiap proses pembelajarannya. Guru pun juga bisa mengatasi kendala dalam pembelajarannya melalui beberapa cara agar peserta didiknya mampu memahami pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan kendala dan cara mengatasi kendala yang dihadapi guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadlul Muflihun dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar, seperti di bawah ini.

- a. Ada dua faktor kendala yang dihadapi guru TPQ Riyadlul Muflihun dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor internal

- a. Minat belajar kurang

Seperti yang dikatakan Bu Lya Muwafiqul Anjani sebagai berikut, ada yang nakal, bermain-main sendiri saat guru menjelaskan pelajaran. Ada yang tidak

mendengarkan ada yang tidak mau membaca dan lain sebagainya.⁷

b. Tingkat intelegensi yang berbeda

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Alfi Khumairo', beliau mengatakan, banyak santri yang kurang faham bila ditambah pembelajaran kadang malah semakin bingung. Tapi beda dengan santri yang mudah faham akan semakin cepat selesai dan naik ke jilid selanjunya.⁸

2. Faktor Eksternal (lingkungan)

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Sayid Anwar yang mengatakan sebagai berikut faktor Lingkungan. Seperti disini banyak kegiatan-kegiatan diluar sekolah misalnya tontonan pacuan kuda itu sangat mengganggu santri di TPQ Riyadlul Muflihin dalam belajar memaca dan menulis Al-Qur'an. karena disekitar TPQ ini pada saat ada acara seperti pacuan kuda dan montor cros, anak-anak yang seharusnya belajar di TPQ malah asyik melihat montor cros dilapangan.⁹

Menurut observasi peneliti, ada dua faktor kendala dalam belajar. Faktor internal, anak yang mempunyai kemampuan tinggi akan cepat memahami apa yang guru ajarkan sedangkan anak yang kemampuannya

⁷ Wawancara dengan Ibu Lya Muwafiqul Anjani selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

⁸ Wawancara dengan Ibu Alfi Khumairo' selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

⁹ Wawancara dengan Bapak Sayid Anwar selaku Kepala TPQ Riyadlul Muflihin 13-03-2016

rendah akan sulit menangkap apa yang dijelaskan guru. Dan faktor eksternal, yaitu lingkungan sekitar TPQ yang sering kali ada acara hiburan yang membuat anak tertarik melihatnya dari pada belajar mengaji Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Abu Ahmad, Ada beberapa macam faktor yang menyebabkan anak kesulitan belajar, diantaranya :

1. Faktor internal yang meliputi diri sendiri meliputi, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan tipe-tipe khusus seorang peserta didik.¹⁰
3. Faktor eksternal yang meliputi,
 - a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.¹¹
- b. Kemampuan santri yang berbeda-beda membuat guru harus memiliki sifat telaten, sabar, santri diberikan kasih sayang dalam mengajar.

¹⁰ Abu Ahmad, Widodo Supriyanto, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), ha. 81-84

¹¹ Muhibinsyah, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 171

seperti, pendapat Ibu Lya Muwafiqul Anjani, seperti berikut, saya seorang guru harus bijaksana, harus memiliki sikap yang sabar, di bujuk dengan tlaten, di bujuk dan dirayu, diberi kasih sayang.¹²

Menurut observasi peneliti, guru di TPQ Ryadlul Muflihin untuk mengatasi kendala yang dihadapi, guru mempunyai sifat sabar, telaten, selalu memberikan kasih sayang agar santri mau mengikuti apa yang dikatakan guru.

Sedangkan menurut Syamsul Nizar, Dalam pendidikan Islam seorang pendidik hendaknya memiliki kriteria yang dapat membedakan dari yang lain.. Dalam pendidikan Islam membagi karakteristik pendidikan muslim menjadi beberapa karakteristik diantaranya:

1. Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugas-tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah keridhoan Allah SWT.
2. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri (bersifat keibuan atau kebapakan).
3. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya' dalam melaksanakan tugasnya.
4. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkan dengan baik dan profesional.¹³

¹² Wawancara dengan Ibu Lya Muwafiqul Anjani selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

- c. Guru TPQ setiap pembelajaran selalu memberikan motivasi agar para santri lebih giat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Seperti pendapat Ibu Alfi Khumairo', Cara guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran bisa dilakukan melalui memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan pada setiap pembelajaran.¹⁴

Menurut observasi penelitian, hampir setiap pembelajaran guru memberikan motivasi kepada santri agar santri bersemangat dalam belajar dan menulis Al-Qur'an. yang awalnya hanya duduk diam saja dengan adanya motivasi santri mulai bergairah dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Sutjiati Somartri, motivasi memegang peran penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, entah didasari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara psikologi motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya (mencapi tujuan yang diinginkan).

Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum, dan khususnya tercapai. Selain itu motivasi belajar juga berkaitan dengan

¹³ Syamsul Nizar, "*Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*", (Jakarta: Ciputat, 2002), hal. 46

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Alfi Khumairo' selaku guru TPQ Riyadlul Muflihini 12-03-2016

psikologi anak-anak yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat pada perilakunya seperti;

- a. Adanya kualitas keretlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
 - b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa dalam belajar.¹⁵
- d. Wali santri ikut serta dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Muflihini.

Seperti yang dikatakan Bapak Sayid Anwar selaku Ketua TPQ Riyadlul Muflihini, sebagai berikut, Cara saya mengatasi kendala dalam pembelajaran. bisa mengundang wali santri supaya ikut bersama-sama memikirkan santri. Supaya santri kedepannya bisa diawasi dan diarahkan. Intinya antara wali satri dan guru saling memberi pengertian dan juga kerjasama agar anak lebih giat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁶

Menurut observasi peneliti, orang tua santri bisa membantu guru dalam mengatasi kendala belajar anak. Orang tua bisa memberika arahan terhadap anaknya agar mau belajar Al-Qur'an dengan rajin. Hal itu bisa dilakukan oleh orang tua dengan cara mengantar anaknya pergi ke TPQ dan mendampingi anaknya saat pembelajaran sedang berlangsung.

¹⁵ Sutjiati Somartri, "*Psikologi Anak Luar Biasa*", (Bandung: PT Revika Aditama, 2007), hal. 111

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sayid Anwar selaku Kepala TPQ Riyadlul Muflihini 13-03-2016

Sedangkan menurut nini subini, Orang tua dan guru sangat penting dalam membantu mengatasi kesulitan belajar pada anak. Tidak hanya guru yang mengerti bagaimana mengajari anak yang mempunyai gangguan kesulitan belajar, orang tua pun harus mengerti bagaimana pendekatan terhadap anak yang kesulitan belajar hal ini tentu sangat membantu anak untuk lebih mudah dalam mempelajari satu ilmu.¹⁷

C. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga:

Bagaimana hasil penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar

Untuk mengetahui hasil penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) perlu adanya pengukuran, dan pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi atau penilaian adalah penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh santri dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yang telah diajarkan oleh guru. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berikut akan dibahas beberapa temuan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dari lapangan penelitian.

¹⁷ Nini Subini, *"Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak"*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 114-115

- a. TPA/TPQ Riyadlul Muflihini setiap enam bulan sekali guru mengadakan ulangan EBTA. Ulangan itu dilakukan dua kali semester awal dan semester akhir.

Seperti yang dikatakan Bapak Sayid Anwar selaku Kepala TPQ Riyadlul Muflihini, evaluasi yang diterapkan di TPQ Riyadlul Muflihini Pikatan Wonodadi Blitar sesuai dengan yang ditetapkan oleh kortan akan mengadakan EBTA, sebelum EBTA diadakan ulangan. jadi di sini ulangan diadakan 2 kali. Semester awal dan semester akhir.

Sedangkan menurut Muhibin Syah, istilah “Ulangan” dan “Ulangan Umum” yang dulu disebut THB (Tes Hasil Belajar) dan TPB (Tes Prestasi Belajar) itu adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar belajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi dan kenaikan kelas. Sementara itu evaluasi digunakan biasanya digunakan untuk menilai hasil belajar para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu, seperti evaluasi belajar tahap akhir (EBTA).¹⁸

Setiap enam bulan sekali guru mengadakan EBTA. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar. untuk menentukan naik atau tidaknya peserta didik pada jenjang berikutnya.

- b. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat

¹⁸ *Ibid*, hal. 196

melalui rapot (evaluasi sumatif) ataupun penilaian prestasi membaca Al-Qur'an atau jilid yang dilakukan guru setiap akhir belajar (evaluasi formatif).

Seperti pendapat Ibu Siti Marfu'ah, bahwa, Hasil belajar santri juga bisa dilihat dari kartu prestasi santri yang setiap hari selesai membaca Al-Qur'an/jilid dinilai bagaimana hasil membaca santri hari ini, dan juga rapot yang dilakukan ulangan setiap satu tahun 2 kali semester awal dan semester akhir.¹⁹

Menurut observasi peneliti, hasil dari penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di TPA/TPQ Riyadlul Muflihini ada evaluasi harian yang dilakukan setiap selesai pembelajaran dan evaluasi semester yang dilakukan satu tahun selama dua kali yaitu semester awal dan semester akhir.

Dokumentasi dari TPQ Riyadlul Muflihini dari hasil evaluasi harian (kartu prestasi santri) dan evaluasi semester awal dan akhir (rapot).

Tabel 5.1

Dokumentasi Kartu Prestasi Santri di TPA/TPQ Riyadlul Muflihini

No	Tanggal	Hal	Catatan	Ustadz	Prestasi		
					A	B	C
1							
2							

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Marfu'ah selaku guru TPQ Riyadlul Muflihini 12-03-2016

3							
4							
5							

Keterangan: A= Baik B= Cukup C= Mengulang

Tabel 5.2

Dokumentasi Rapot di TPA/TPQ Riyadlul Muflih

نصف السنة الاولى				المواد	نم رة
ارقام الدرجات العامة		ارقام الدرجات الخاصة			
بالاحرف	بالارقام	يالاحرف	بالارقام		
					١
					٢
					٣
					٤
					٥
المرتبة :				مجموعه :	
لآخر :				ايام غيابة الاستئذان :	
الارسادات					

Sedangkan menurut Muhibin Syah Ada dua jenis evaluasi yang digunakan guru dalam menentukan kemampuan anak didiknya yaitu:

1. Evaluasi formatif

Evaluasi jenis ini dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik, yaitu untuk mendiagnosa (mengetahui) kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosa kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan pengajaran perbaikan.

2. Evaluasi sumatif

Ulangan sumatif dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.²⁰

²⁰ Muhibin Syah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 200